

Pemetaan Digital UMKM, Fasilitas Umum, dan Instansi Pemerintah Desa Bandar Melalui Google Maps

Rian Andreas Pratama¹, Dandi Dehan Dwi Putra², Dion Maldini³, Heni Lestari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Baturaja, Indonesia

Received : 19 Juli 2025, Revised : 22 Juli 2025, Published : 31 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Rian Andreas Pratama

E-mail: rianandreaspratama@gmail.com

Abstrak

Minimnya informasi digital mengenai lokasi-lokasi penting di Desa Bandar, seperti UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintah, menjadi hambatan dalam penyebaran informasi serta akses masyarakat luas. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim pengabdian melakukan pemetaan digital menggunakan Google Maps sebagai media untuk mengenalkan dan mempermudah akses ke tempat-tempat penting di desa. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, dan dokumentasi lokasi secara langsung. Hasil dari kegiatan ini adalah ditambahkannya titik lokasi UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintahan di Google Maps yang dilengkapi dengan beberapa informasi penting. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan eksistensi desa secara digital dan memberi dampak positif bagi promosi UMKM lokal.

Kata kunci - pemetaan digital, google maps, UMKM, fasilitas umum, desa Bandar

Abstract

The lack of digital information regarding important locations in Desa Bandar—such as MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), public facilities, and government institutions—has become an obstacle in terms of accessibility and information distribution. Through the Community Service Program (KKN), a mapping project was carried out using Google Maps as a digital platform to promote and facilitate access to these key locations. The methods used in this activity include field observation, direct interviews with local stakeholders, and on-site documentation. As a result, multiple data points were successfully added to Google Maps, each containing essential information such as the name of the place, operating hours, and QR codes for easy access. This initiative is expected to enhance the village's digital presence and positively impact the visibility and promotion of local MSMEs.

Keywords - digital mapping, google maps, MSMEs, public facilities, desa Bandar

How to Cite : Pratama, R. A., Putra, D. D. D., Maldini, D., & Lestari, H. (2025). Pemetaan Digital UMKM, Fasilitas Umum, dan Instansi Pemerintah Desa Bandar Melalui Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1151–1157. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.352>

Copyright ©2025 Rian Andreas Pratama, Dandi Dehan Dwi Putra, Dion Maldini, Heni Lestari

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal penyebaran informasi dan akses terhadap layanan publik. Keberadaan peta digital seperti Google Maps telah menjadi salah satu sarana utama bagi masyarakat dalam mencari lokasi, layanan, maupun tempat usaha. Sayangnya, masih banyak wilayah pedesaan di Indonesia yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal, sehingga informasi mengenai tempat-tempat penting di desa tersebut belum tersedia secara daring. Salah satu contoh nyata dari kondisi ini terdapat di Desa Bandar, sebuah desa yang masih minim informasi digital di platform pemetaan seperti Google Maps.

Di Desa Bandar, terdapat banyak potensi lokal yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan ekonomi dan pelayanan masyarakat, seperti keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), fasilitas umum (Tpa, lapangan voli), serta instansi pemerintahan desa. Namun, sebagian besar dari tempat-tempat tersebut belum terdokumentasi secara digital. Hal ini menyebabkan masyarakat luar desa kesulitan menemukan lokasi yang mereka cari, serta menyulitkan upaya promosi terhadap potensi lokal yang ada. Akibatnya, desa menjadi kurang dikenal secara luas meskipun memiliki sumber daya dan potensi yang dapat dikembangkan.

Permasalahan ini menjadi perhatian kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Bandar. Melalui program ini, tim berupaya melakukan digitalisasi lokasi strategis di desa dengan cara memetakan tempat-tempat penting tersebut ke dalam Google Maps. Langkah ini diharapkan dapat membantu mempercepat transformasi digital desa, memperluas jangkauan informasi, dan mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembangunan berbasis masyarakat. Proses ini juga mencakup edukasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya informasi digital dan cara mengelola data lokasi mereka secara mandiri.

Kegiatan pemetaan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, namun juga sebagai bentuk promosi dan penguatan identitas desa di era digital. Dengan mencantumkan UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintah ke dalam Google Maps, desa dapat memperkenalkan dirinya secara lebih luas tanpa batasan geografis. Inisiatif ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong digitalisasi desa sebagai bagian dari transformasi nasional menuju masyarakat informasi. Maka dari itu, kegiatan ini menjadi penting sebagai bagian dari kontribusi nyata mahasiswa dalam membangun desa yang usaha. Sayangnya, masih banyak wilayah pedesaan di Indonesia yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal, sehingga informasi mengenai tempat-tempat penting di desa tersebut belum tersedia secara daring. Salah satu contoh nyata dari kondisi ini terdapat di Desa Bandar, sebuah desa yang masih minim informasi digital di platform pemetaan seperti Google Maps.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis lapangan, di mana mahasiswa sebagai pelaksana aktif terlibat langsung dalam proses pengumpulan, verifikasi, dan digitalisasi data lokasi di Desa Bandar. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dokumentasi visual, dan pemanfaatan platform Google Maps. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Lokasi

Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai lokasi penting dan strategis di Desa Bandar. Tim melakukan survei langsung ke lapangan untuk mencatat keberadaan UMKM lokal seperti warung makan, toko kelontong, dan usaha rumahan. Selain itu, fasilitas umum seperti masjid, sekolah, dan posyandu, serta instansi pemerintahan desa seperti kantor kepala desa dan kantor BPD turut diidentifikasi. Pada tahap ini, perangkat desa turut dilibatkan untuk memberikan informasi awal terkait lokasi yang akan dipetakan.

2. Pengumpulan Data Lapangan

Setelah lokasi berhasil diidentifikasi, tim melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha atau pengelola tempat. Informasi yang dihimpun mencakup nama tempat atau usaha, kategori lokasi (UMKM, fasilitas umum, atau instansi), alamat lengkap, jam operasional, serta kontak yang dapat dihubungi. Data ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang akan dimasukkan ke dalam sistem Google Maps agar tampil lebih profesional dan informatif.

3. Dokumentasi Visual

Setiap titik lokasi yang telah dikunjungi kemudian didokumentasikan menggunakan

kamera ponsel. Foto-foto lokasi ini tidak hanya menjadi bahan pelaporan kegiatan, tetapi juga digunakan sebagai syarat pendukung saat melakukan pengajuan lokasi ke Google Maps. Dokumentasi visual juga berguna untuk memudahkan pengguna dalam mengenali tempat melalui tampilan gambar yang muncul di hasil pencarian Maps.

4. Pemetaan Digital melalui Google Maps

Data lokasi yang telah dikumpulkan kemudian diunggah ke Google Maps melalui fitur "Tambahkan Tempat". Pengisian dilakukan secara manual dengan mencantumkan nama tempat, kategori, alamat, koordinat GPS, jam buka (jika tersedia), dan foto lokasi. Setelah data dikirim, Google akan melakukan proses verifikasi sebelum lokasi tersebut resmi muncul di platform. Proses ini membutuhkan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan penempatan atau informasi.

Data lokasi yang telah dikumpulkan kemudian diunggah ke Google Maps melalui fitur "Tambahkan Tempat". Pengisian dilakukan secara manual dengan mencantumkan nama tempat, kategori, alamat, koordinat GPS, jam buka (jika tersedia), dan foto lokasi. Setelah data dikirim, Google akan melakukan proses verifikasi sebelum lokasi tersebut resmi muncul di platform. Proses ini membutuhkan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan penempatan atau informasi. Sebagai contoh yang paling representatif, salah satu lokasi yang berhasil ditambahkan dan menjadi perhatian utama adalah Lapangan Voli Desa Bandar. Lapangan ini merupakan salah satu fasilitas olahraga aktif yang sering digunakan oleh masyarakat desa untuk latihan rutin, pertandingan antar RT, hingga acara turnamen tingkat desa. Namun, sebelum kegiatan ini dilakukan, lokasi tersebut belum terdokumentasikan di Google Maps, sehingga menyulitkan masyarakat luar desa yang ingin berkunjung atau mengikuti kegiatan di sana.

Melalui observasi langsung di lapangan, tim mengumpulkan data berupa nama lokasi, titik koordinat, kategori (lapangan voli), dan dokumentasi visual berupa foto. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengajukan penambahan lokasi ke Google Maps. Beberapa hari setelah pengajuan, Lapangan Voli Desa Bandar berhasil diverifikasi dan tampil secara publik di Google Maps. Bukti keberhasilan ini dapat dilihat dari tangkapan layar berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemetaan digital yang dilakukan oleh tim KKN di Desa Bandar menghasilkan capaian yang nyata dalam bentuk bertambahnya titik-titik lokasi penting di Google Maps. Selama masa pelaksanaan program, tim berhasil menambahkan total 5 titik lokasi, yang terdiri dari 2 UMKM, 2 fasilitas umum, dan 1 instansi pemerintahan desa. Seluruh lokasi tersebut telah didaftarkan melalui fitur "Tambahkan Tempat" di Google Maps dan sebagian besar telah berhasil diverifikasi oleh pihak Google.

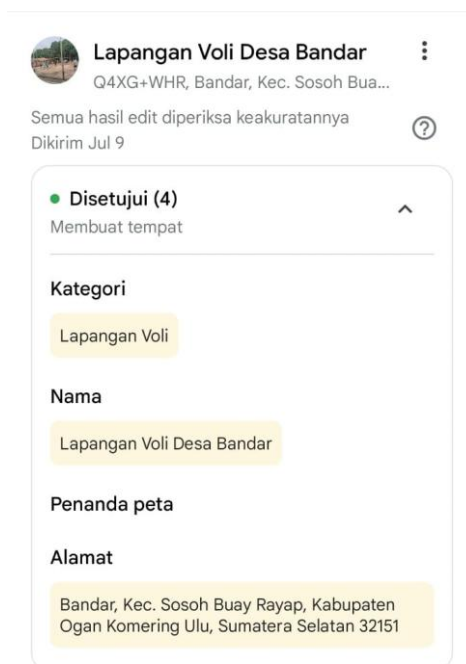
Sebagai contoh yang paling representatif, salah satu lokasi yang berhasil ditambahkan dan menjadi perhatian utama adalah Lapangan Voli Desa Bandar. Lapangan ini merupakan salah satu fasilitas olahraga aktif yang sering digunakan oleh masyarakat desa untuk latihan rutin, pertandingan antar RT, hingga acara turnamen tingkat desa. Namun, sebelum kegiatan ini dilakukan, lokasi tersebut belum terdokumentasikan di Google Maps, sehingga menyulitkan masyarakat luar desa yang ingin berkunjung atau mengikuti kegiatan di sana. Melalui observasi langsung di lapangan, tim mengumpulkan data berupa nama lokasi, titik koordinat, kategori (lapangan voli), dan dokumentasi visual berupa foto. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengajukan penambahan lokasi ke Google Maps. Beberapa hari setelah pengajuan, Lapangan Voli Desa Bandar berhasil diverifikasi dan tampil secara publik di Google Maps. Bukti keberhasilan ini dapat dilihat dari tangkapan layar berikut:



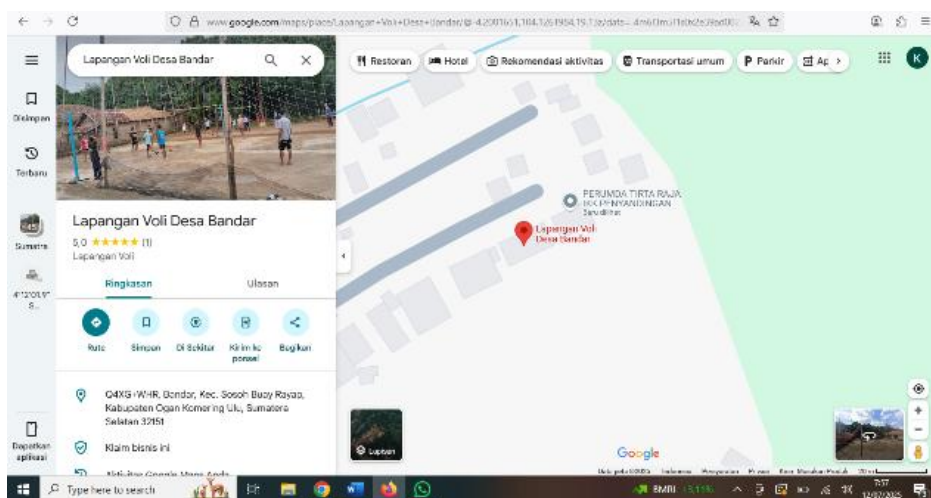
Gambar 1. Survei lapangan voli desa bandar dan melakukan dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan warga desa terkait lapangan voli



Gambar 3. Verifikasi lapangan voli oleh google



Gambar 4. Tampilan Lapangan Voli Desa Bandar di Google Maps setelah berhasil ditambahkan

Begitu juga dengan TPU Desa Bandar , yang sebelumnya tidak terdata secara digital. Padahal, TPU ini merupakan salah satu lokasi penting yang sering dikunjungi warga untuk kegiatan ziarah dan pemakaman. Melalui kegiatan ini, tim berhasil Mengidentifikasi lokasi TPU bersama perangkat desa, Mendokumentasikan secara visual, Menentukan koordinat GPS, Melakukan pengajuan ke Google Maps.

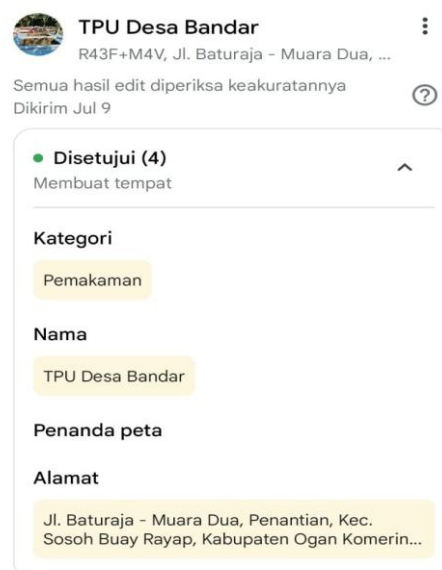
Setelah proses verifikasi, TPU Desa Bandar kini telah muncul secara publik di Google Maps. Hal ini memberikan kemudahan bagi warga luar desa atau keluarga dari perantauan untuk menemukan lokasi pemakaman secara akurat. Berikut merupakan dokumentasi visual dari lokasi yang berhasil ditambahkan:



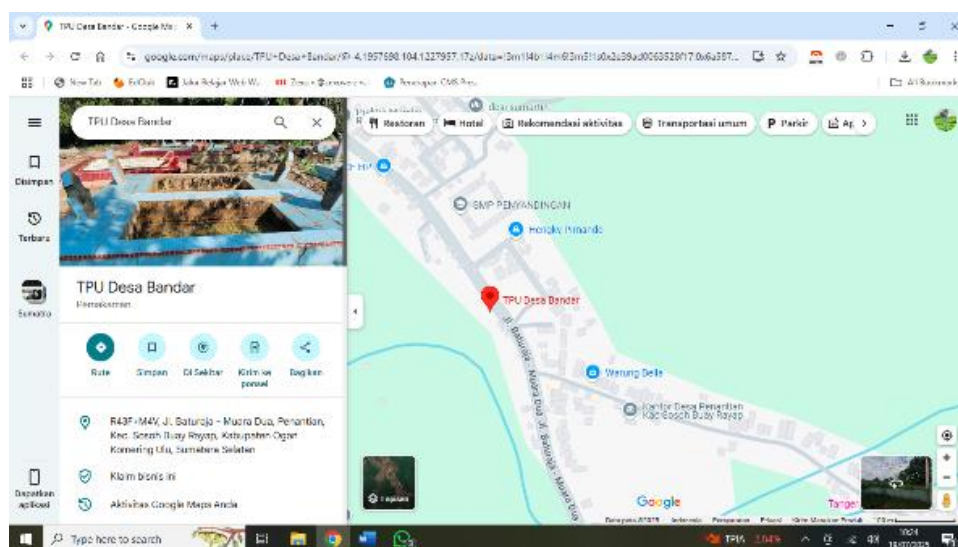
Gambar 5. Survei TPU desa bandar dan melakukan dokumentasi



Gambar 6. Wawancara dengan warga desa terkait TPU



Gambar 7. Verifikasi TPU oleh google



Gambar 8. Tampilan TPU desa bandar di google maps setelah berhasil ditambahkan

Meskipun hanya Lapangan Voli dan TPU yang dibahas secara rinci dalam bagian ini, capaian pemetaan lainnya tidak kalah penting. Beberapa UMKM seperti toko eno cell, mini atm heickel, serta fasilitas umum seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) desa bandar, dan kantor desa bandar kini juga telah tersedia di Google Maps dengan informasi yang lengkap. Seluruh data tersebut menjadi bagian dari upaya mewujudkan desa yang lebih terbuka secara informasi dan mudah diakses secara digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemetaan digital lokasi-lokasi penting di Desa Bandar melalui Google Maps telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang nyata dan dapat diakses secara publik. Titik lokasi yang terdiri dari UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintahan berhasil didaftarkan dan diverifikasi oleh Google. Setiap titik dilengkapi dengan informasi pendukung seperti nama tempat, kategori, alamat, dan foto, yang mempermudah akses oleh masyarakat luas.

Kehadiran lokasi-lokasi ini di Google Maps memberikan dampak langsung terhadap peningkatan visibilitas dan aksesibilitas informasi desa. UMKM lokal kini lebih mudah ditemukan oleh pelanggan, sedangkan fasilitas umum dan kantor pemerintahan menjadi lebih mudah dijangkau, baik oleh warga desa sendiri maupun oleh pihak luar yang membutuhkan informasi. Proses digitalisasi ini menjadi langkah awal dalam membangun keterbukaan informasi dan promosi potensi desa secara berkelanjutan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Kepala Desa Bandar dan seluruh warga yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama yang sangat baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM dan pengelola fasilitas desa yang bersedia didokumentasikan dan menjadi bagian dari proses pemetaan digital ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan capaian yang bermanfaat bagi Desa Bandar

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Nurdin, M. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), 45–53.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan. (2021). Rencana Aksi Digitalisasi Desa 2021–2024. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Ginting, H. P., & Ramadhan, R. (2020). Pemetaan Potensi Desa Menggunakan Aplikasi Digital Berbasis Lokasi. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Masyarakat*, 2(3), 15–24.

- Google. (2025). Menambahkan Tempat di Google Maps. Diakses dari <https://support.google.com/maps/answer/6320846>
- Handayani, M. D., & Suryani, E. (2021). Peran Mahasiswa KKN dalam Digitalisasi Wilayah Tertinggal Melalui Teknologi Pemetaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(4), 78–85.
- Haryanto, A., & Fitriani, R. (2021). Digitalisasi Layanan Publik di Desa Melalui Teknologi Berbasis Lokasi. *Jurnal Transformasi Digital Pemerintahan*, 3(1), 20–29.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Pedoman Digitalisasi Desa: Akses Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Kominfo.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Transformasi Digital Desa: Menuju Desa Cerdas dan Terbuka. Jakarta: Kemendesa PDTT
- Lestari, R., & Prasetyo, T. (2022). Peningkatan Akses Informasi Publik Melalui Pemetaan Digital di Wilayah Desa. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan Desa*, 4(3), 45–53.
- Mulyadi, E., & Kartika, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Smart Village. *Jurnal Inovasi Desa dan Pemberdayaan*, 6(1), 33–42.
- Nugroho, R. Y. (2023). Teknologi Geospasial sebagai Sarana Promosi UMKM Daerah. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, 5(2), 60–69.
- Pratama, R. A., & Yuliana, D. (2021). Pemanfaatan Google Maps dalam Pemetaan Digital UMKM Lokal. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Desa*, 2(1), 56–64.
- Putri, N. D., & Wahyuni, S. (2022). Integrasi QR Code dengan Google Maps dalam Promosi Wilayah Desa. *Jurnal Teknologi dan Informasi Komunitas*, 1(2), 30–38.
- Rahmawati, A., & Arifin, B. (2022). Strategi Digitalisasi Informasi Desa dalam Mendukung Transparansi Publik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Desa*, 5(3), 41–50.
- Sari, D. M., & Prabowo, H. (2020). Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Potensi Wilayah Pedesaan. *Jurnal Sistem Informasi Geospasial*, 4(2), 55–66.
- Setiawan, R., & Maulana, A. (2023). Optimalisasi Google Maps untuk Penandaan Lokasi Strategis di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Sistem Informasi Publik*, 6(1), 27–34.
- Siregar, M. D. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Pemetaan Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi*, 5(2), 33–42.
- Susanti, L., & Kurniawan, H. (2020). Inovasi Teknologi untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 23–35.
- Wibowo, A., & Lestari, M. (2022). Strategi Digitalisasi UMKM di Era Pandemi Melalui Platform Digital. *Jurnal Ekonomi Digital dan UMKM*, 2(1), 10–18.
- Wulandari, A., & Nugroho, Y. (2021). Digitalisasi UMKM Melalui Platform Google Maps dalam Peningkatan Daya Saing Usaha. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–20.